

NASKAH PARANTI NGARUAT EDISI TEKS, KAJIAN MAKNA DAN FUNGSI

Yogie Aditya Saputra¹, Elis Suryani Nani Sumarlina², Undang Ahmad Darsa³

¹Mahasiswa S2 Ilmu Sastra, BKU Filologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran

²³Departemen Sejarah dan Filologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran

Corresponding Author. Email: Yogie16001@unpad.ac.id

ABSTRAK. Sumedang berada di wilayah Jawa Barat yang memiliki berbagai tradisi, salah satu satunya yaitu Tradisi Ngaruwat, dalam masyarakat Rancakalong dikenal dengan nama Ngaruwat Jagat yang dilakukan sampai akhir tahun 1960-an dan dilakukan sebagai tradisi tahunan. Untuk mengungkap makna serta fungsi dari tradisi ngaruwat ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis, serta pendekatan hermeneutik, metode ini bertujuan untuk mencatat, menuturkan, dan menafsirkan data melalui suatu proses pemahaman yang akan bergantung pada keadaan data dan nilai bahan atau objek penelitian yang digarap (Sumarlina, 2016:68) serta menggunakan edisi naskah tunggal (Coder Uniquis) yang ditempuh dengan cara edisi standar atau edisi kritis (Editio Critica) dengan maksud untuk memulihkan isi naskah ke bentuk semula yaitu dengan memperbaiki kesalahan kesalahan tulis, seperti memperbaiki kata, kalimat, penggunaan huruf kapital, memperbaiki ejaan dengan ketentuan ejaan yang berlaku. Pengedisian dilakukan atas dasar pemahaman dari perbandingan dengan naskah-naskah sejenis, serta terungkapnya makna dan fungsi dari teks naskah. Naskah ini berisi tentang kumpulan doa sehari-hari maupun doa/mantra yang dibacakan pada waktu tertentu. Hasil yang didapat, adanya keselarasan antara tradisi yang dilakukan di masyarakat dengan teks manuskrip yang dijadikan sebagai objek kajian tulisan ini.

Kata kunci: Tradisi Ngaruwat, Rancakalong, Makna dan Fungsi.

ABSTRACT. Sumedang is a region in West Java that is home to various traditions, one of which is the Ngaruwat tradition. In the Rancakalong community, it is known as Ngaruwat Jagat and was performed until the late 1960s as an annual tradition. The tradition is aimed at expressing the meaning and function of the Ngaruwat tradition. It involves the use of descriptive analytical methods and hermeneutic approaches to record, narrate, and interpret data through a process of understanding that depends on the condition of the data and the value of the research material. The tradition involves the use of a single manuscript edition (Coder Uniquis) through standard or critical edition methods to restore the content of the manuscript to its original form by correcting writing errors, such as improving words, sentences, the use of capital letters, and spelling, based on applicable spelling rules. The edition is done based on an understanding gained from comparing similar manuscripts and the revealed meaning and function of the text. The manuscript contains a collection of daily prayers and invocations recited at specific times. The findings indicate that there is concord between societal traditions and the manuscript content under consideration in this work.

Keywords : Ngaruwat Tradition, Rancakalong, Meaning and function.

PENDAHULUAN

Penelitian mengenai warisan tradisi suatu suku bangsa dalam bentuknya mencakup berbagai elemen yang erat hubungannya dengan cara hidup masyarakat yang mewarisinya, seperti norma, pengetahuan, sejarah, strata sosial, dan sistem kepercayaan. Koentjaraningrat (1987: 187; Sumarlina, 2020) mendefinisikan tradisi sebagai adat istiadat, konsep dan aturan yang menetap serta terintegrasi kuat dalam sistem budaya di suatu kebudayaan yang menata tindakan manusia dalam bidang sosial kebudayaan. Salah satu adat dan tradisi yang berkembang sejak dulu, di Rancakalong Sumedang di antaranya tradisi

ngaruat, yang cukup menarik untuk diulas berbasis naskah Sunda yang ditemukan di daerah tersebut (bandingkan Sumarlina, 2020).

Kajian yang dibahas mencakup kajian kodikologi dan tekstologi, meskipun dalam tulisan ini mengutamakan istilah makna yang merujuk pada signifikasi atau arti dari teks, baik itu kata-kata, simbol, tindakan, atau konsep. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang suatu hal dan mencerminkan bagaimana sesuatu itu diterjemahkan atau diartikan oleh seseorang. Makna bersifat subjektif dan dapat bervariasi antara individu atau kelompok. Makna dapat bersifat konkret atau abstrak. Makna konkret biasanya terkait dengan sesuatu yang dapat diukur

atau diidentifikasi dengan cara yang jelas, sementara makna abstrak lebih berkaitan dengan konsep atau ide yang mungkin sulit diukur secara langsung.

Makna kata atau frasa, dalam istilah linguistik, dapat dibagi menjadi makna leksikal (arti dasar kata) dan makna gramatikal (fungsi kata dalam susunan kalimat). Makna juga dapat berkaitan dengan konteks tertentu, dan pemahaman makna suatu hal sering kali bergantung pada pengalaman, budaya, dan perspektif individu. Sementara itu, mengenai istilah *Ruwatan* dapat dimaknai sebagai sebuah istilah dalam budaya Jawa yang merujuk pada serangkaian ritual atau upacara penyucian diri atau sebuah tempat secara spiritual. Upacara ini dilakukan guna membersihkan diri dari energi negatif atau karma buruk, mengatasi masalah kesehatan, atau sebagai bentuk perlindungan dari berbagai ancaman rohaniah. *Ruwatan* melibatkan doa-doa khusus dalam praktik keagamaannya.

METODE

Kritik Teks

Berkenaan dengan masalah metode kajian filologis, Teeuw (dalam Sumarlina, 2006: 100) mengemukakan bahwa metode yang dikembangkan dalam filologi oleh Lachman dan beberapa tokoh lain berpangkal pada hipotesis bahwa sebuah teks pernah tercipta dalam bentuk naskah/karangan yang unik dan murni, yang kemudian dalam penurunan sepanjang masa menjadi kacau atau korup karena salah tulis oleh penyalin, baik salah tulis yang disengaja maupun yang tidak disengaja (Sumarlina, 2012: 75; Sumarlina, 2023). Untuk itu, dengan adanya kajian filologi dapat memulihkan kembali teks yang sesuai dengan bentuk karangan aslinya melalui perbandingan naskah secara cermat. Berdasarkan hal tersebut, metode kajian filologi terbagi atas dua bagian, yaitu metode kajian naskah (Kodikologi) berupa data wujud fisik sebuah naskah, dan metode kajian teks atau kritik teks (Tekstologi)."

Metode kajian filologi, menekankan beberapa metode kritik teks yang digunakan untuk mengevaluasi, meneliti, dan menempatkan teks pada tempatnya yang tepat. Beberapa metode kritik teks dalam filologi antara lain:

1. Eklektisisme: Pendekatan yang memadukan berbagai varian teks untuk menciptakan teks yang dianggap paling otentik.

2. Stematika: Metode untuk menyusun hubungan kekerabatan antar naskah atau teks.
3. Sunting Teks-dasar: Kegiatan kritik teks dilakukan dengan cara perbaikan/suntingan terhadap beberapa kesalahan tulis dengan tujuan menghasilkan edisi teks yang telah bersih dari kesalahan tulis

Selain itu, metode-metode lain seperti metode deskriptif analisis dan rekonstruksi teks juga digunakan dalam penelitian filologi.

METODE KAJIAN

Metode kajian teks merupakan cara yang digunakan dalam menyelidiki sejarah teks yang terdapat pada sebuah naskah. Sasaran metode kajian teks yaitu proses rekonstruksi teks guna menghasilkan sebuah edisi teks atau suntingan teks berdasarkan naskah-naskah tertentu yang telah dikaji. Hal itu didasarkan pada *codex unicus* 'naskah tunggal', atau bisa pula *codex multus* 'naskah banyak'. Berdasarkan penelitian yang dilakukan baik melalui studi pustaka maupun studi lapangan, naskah kumpulan do'a sholawat dan hadist belum pernah diteliti dan hanya terdapat satu buah naskah. Untuk itu, pada penelitian ini penulis menggunakan metode kajian naskah tunggal, yang kemudian edisi teks dapat ditempuh dengan dua cara, yaitu: edisi diplomatik (*Editio Diplomatica*) dan edisi standar (*Editio Critica*). Namun, pada kesempatan ini penulis menggunakan metode edisi standar/edisi kritis, yaitu menerbitkan naskah dengan membetulkan kesalahan-kesalahan kecil dan ketidakajegan, sedangkan ejaannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku (Sumarlina, 2012: 78; Sumarlina, 2020). Peneliti baru menemukan NPN ini sebanyak satu buah, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode naskah tunggal dengan menggunakan edisi teks standar. Adapun tahapan-tahapan dari metode kajian teks yang dikemukakan oleh Sumarlina (2012 : 82-83; Sumarlina, 2019) sebagaimana dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Transliterasi teks. Dalam kajian, transliterasi yang dilakukan terhadap aksara Pegon ke aksara Latin dalam data primer naskah.
2. *Recento textus* 'resensi teks' dengan maksud menilai kualitas dan kuantitas varian bacaan/redaksi. Teks serta berbagai corrupt 'korup' dan penyimpangan yang tergolong sebagai kategori salah tulis. Kategori kasus

salah tulis ini dapat diklasifikasikan ke dalam empat bagian kasus, yaitu: substitusi/penggantian, omisi/penghilangan, adisi/penambahan, dan transposisi/perubahan (Reynolds & Wilson, 1968: 150-154; Pradotokusumo, dalam Sumarlina, 2006: 112; Sumarlina, 2021). Perbaikan keempat kategori kasus salah tulis, hal ini ditentukan berdasarkan lima parameter, diantaranya: pola metrum, tataran gramatikal, unsur leksikon, prinsip lectio difficilior ‘bacaan yang sulit’, dan mempelajari karya-karya sebanding (Sumarlina, 2012: 83; Sumarlina, 2022).

3. Analisis dan tabelisasi berbagai kasus salah tulis, seperti munculnya variasi aksara, korup, haplografi, lakuna
4. Edisi teks yang didasarkan atas metode edisi standar, tahapan ini merupakan garapan puncak yang disajikan dalam bentuk teks yang dianggap mendekati teks aslinya.

HASIL DAN KAJIAN

Sekilas tentang Manuskrip

Naskah atau manuskrip yang dijadikan objek tulisan ini berkaitan dengan bidang filologi yang berjudul *Naskah Paranti Ngaruwat* yang selanjutnya disingkat *NPN*. Manuskrip dimaksud termasuk naskah Mujarobat. Mujarobat berasal dari kata jaroba-yujarribu yang artinya mencoba atau suatu tempat untuk mencoba. Menurut Darsa, dalam Kodikologi (2013: 75), menerangkan bahwa Kumpulan Doa dan Mantra biasanya berisikan kumpulan doa, atau bentuk potongan ayat-ayat Al-Quran. *NPN* ini ditulis menggunakan aksara Arab, Pégon dan bahasa Jawa. Naskah ini ditulis Aki Una, lalu diturunkan kepada bapa Yeyet (cucu). Naskah ini terdiri dari 106 halaman dengan ukuran kertas A5.

Di dalam naskah ini berisikan kumpulan doa, doan untuk orang sakit, manakib Syekh Abdul Qodir Jailani, doa singlar sayton, pelet, doa niat shalat malam nisfu saban, tolak bala doa lailatul qadar, bacaan wirid, serta doa doa lainnya. *NPN* ini sangat menarik untuk diteliti, karena segi bahasa di dalam naskah tersebut yang memiliki keunikan tersendiri. Tujuan meneliti *NPN* karena pemilik naskah tidak mengetahui isi dari naskah ini, dan untuk mengetahui relevansinya dengan masa kini.

Fungsi teks

Fungsi teks mantra dapat dibagi menjadi tiga, diantaranya (1) Aqidah, (2) Syariah, (3)

Akhlak. Dalam teks mantra dijelaskan mengenai hubungan antara manusia dengan Allah.

(1) Aqidah

Hubungan antara manusia dengan Allah dalam konteks umat Muslim bersifat vertikal, terbentuk oleh status Allah sebagai Tuhan Yang Maha Kuasa yang menguasai segala sesuatu, termasuk manusia. Keterkaitan ini terwujud melalui pelaksanaan ibadah, yang diatur oleh syariat Islam sebagai panduan bagi tata cara beribadah kepada Allah. Hubungan ini termasuk dalam kategori ibadah khusus, karena semua aturan dan tata cara ibadah telah ditentukan dengan tegas oleh Allah. Muhammad, sebagai utusan Allah dalam ajaran Islam, memberikan contoh pelaksanaan ibadah tersebut. Ibadah khusus mencakup kegiatan seperti mensucikan diri, salat, puasa, zakat, dan haji. Semua ini menjadi cara yang telah ditetapkan untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan pelaksanaannya telah dijelaskan dengan contoh oleh Nabi Muhammad. Hubungan antara manusia dan Allah dalam konteks ini bersifat suci dan akrab, terutama bagi mereka yang mengidentifikasi diri sebagai Muslim. Tujuan utama dari ibadah khusus ini adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah, tanpa ada motif atau tujuan lain yang terkait.

Hubungan antara manusia dan Allah terbentuk melalui pemahaman terhadap ajaran dan wahyu yang Allah berikan melalui kitab-Nya. Kedekatan dalam hubungan ini terwujud ketika ajaran dari kitab suci Allah disampaikan kepada sesama manusia. Surah Ali Imran ayat 79 menegaskan pentingnya pengajaran oleh individu yang memiliki pengetahuan tentang Allah kepada mereka yang tengah mencari pemahaman akan-Nya. Ajakan ini mendorong mereka untuk mengabdikan diri hanya kepada Allah sesuai petunjuk yang terdapat dalam kitab-Nya. Dalam konteks hubungan ketuhanan, tujuan ajaran Islam adalah membawa kebahagiaan manusia dengan merintis ikatan yang erat antara manusia dan Allah. Mengimani bahwa Allah adalah entitas ilahi yang diakui dan disembah yang menciptakan seluruh alam semesta, serta meomohon ampunan kepada-Nya dari apa yang telah diperbuat (dosa) Hal ini dijelaskan pada petikan teks berikut; tobat nasuha tobat hamba, karena ing Allah, minkuli dzanbi jasadi. lan tobat hamba saking dosana, lan tobat hamba dosa kang ageung, lan tobat hamba dosa kang alit, <69>lan tobat hamba taya kanyaho.lan tobat hamba henteu soleh, lan

tobat hamba tinggal siam, lan tobat hamba henteu munggah haji, lan tobat hamba sok jinah. lan tobat hamba sok maling, lan tobat hamba sok bohong, lan tobat hamba tinggal junub, lan tobat haamba sok ngomong goréng. lan tobat hamba sok ambunan alam, lan tobat hamba ngalana paninggal, lan tobat hamba saking ngalana pangruu, lan tobat hamba saking ngalana sasiki. lan tobat hamba saking ngalana tangan, lan tobat hamba saking dosana lisan ngadu, raja ingsuna ka pada kaula, lan tobat hamba saking ucap lisan. kang arana hukum sarawit, lahir tumekaning batin, muga sih sinuhun hampura saking akéh sakabéh dosa yang dalam teks dijelaskan pula tentang jumlah rakaat, yaitu shalat maghrib tiga rakaat ahadiyah, wahdah, wahidiyah. Seperti pada kutipan berikut;

Punika paranti hajat kifarati, hadiah ka sakabéh karuhun sarta maha du'a supaya mulus rahayu salamet dunya ahérat, ieu kaula arék hajat kifarati, Muga hayang dongkap ka indung kaula anu lahir jeung ka indung kaula anu goib, ka bapa kaula anu lahir, jeung ka bapa kaula anu goib, ka indung beurang anu lahir jeung ka indung beurang anu goib, hakna ka asal tinggang perkara kanu usikeun ubahkeun badan kaula, anu disebut ahadiyah wahdah wahidiyah, sineja hajat kifarati, réhna kaula kapersambung ti indung jeung ti bapa.

Data manuskrip yang lain didapatkan perintah untuk mengimani Nabi umat muslim, seperti pada kutipan teks berikut;

Pakarmana sakabéh para nabi para wali para mu mian iku di kankarep Ing sifatullah kang wawalu kang dadi pikukuhing iman. Sakabéh mumi'an andana pakarmana sakabéh para nabi para wali iku di kangkarep dening Allah Ta'ala,

(2) Syariah

Membahas mengenai aturan ibadah yang dilakukan manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah. Seperti pada petikan teks berikut;

Tawasul

Wa ila arwahi kutubu robbani wal ghoib samadainiya sayidinna syekh Abdul Qodir Jailani. Shodakallahu rohuhul ajijir min barokatih wal asarihi wal 'afiyati fidaridun yaa

ilal darul ahyar ti sang lillahi Al-fatihah. Tuluy maca Fatihah Qulhu Falaq Binas nepi kana humul muflimun.

(3) Akhlak

Akhlak merujuk pada perilaku atau moralitas yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Akhlak mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari dan melibatkan norma-norma etika serta nilai-nilai moral yang dijelaskan dalam Al-Quran dan hadis. Dibawah ini adalah contoh petikan yang membahas akhlak yang baik.

Uteuk salawar bulu dua laksa tumpukan ari lobana bulu tilu laksa tilu rébu tilu ratus tilu puluh dua, lan malih persambung saking Adam, wadi, madi, maningkem, malih persambung saking adam kénéh, nyahya geni nyahya bumi, nyahya banyu nyahya angin, lan malih persambung saking pangéran. amarah, luwamah, sawiyah, mutainnah, lan malih persambung saking Pangéran kénéh.

Data teks yang dianalisis tidak semua disajikan dalam tulisan ini, hanya sebagian besar saja, khususnya data teks yang berkaitan dengan tema yang diungkap. Yang secara mendasar apa yang tertulis dalam manuskrip, ada kesesuaian atau keselarasan dengan tradisi ngarust yang dilakukan di masyarakat Rancakalong Kabupaten Sumedang.

SIMPULAN

Fungsi teks naskah ini yaitu sebagai alat untuk meruwat, hajat kifarati, doa tawasul, dan pengetahuan tentang agama islam. Tradisi ngaruat agar tidak hilang atau terputus oleh zaman, maka dibuatlah ke dalam bentuk teks dan diturunkan dari generasi ke generasi dengan tujuan agar generasi selanjutnya dapat meneruskan tradisi yang sarat akan aspek agama dan sosial. Teks mantra yang terdapat pada naskah berfungsi untuk meminta segala sesuatu dilancarkan, meminta dijauhkan dari kekuatan negatif/gaib, meminta keberkahan, keselamatan, dijauhkan dari bahaya/tolak bala, membersihkan tempat angker, dan meminta diampuni dosa. Adanya keselarasan antara teks yang terkandung dalam manuskrip dengan upacara Ngaruat yang dilaksanakan di daerah tempat naskah ditemukan.

REFERENSI

- Darsa, Undang A. 2013. Kodikologi: Dinamika Identifikasi, Inventarisasi, dan Dokumentasi Tradisi Pernikahan Sunda Jatinangor, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran.
- Sumarlina, Elis. 2006. Teori Filologi (Diktat Kuliah). Bandung: FIB UNPAD
- Sumarlina, Elis. 2012. Filologi. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sumarlina, E. S. N. (2018a). *Budaya Sunda dalam Untaian Masa*. Bandung: PT. Raness Media Rancage.
- Sumarlina, E. S. N. (2018b). *Kearifan Lokal Budaya Sunda dalam Media Massa Cetak Jilid 1 & 2*. Bandung: PT. Raness Media Rancage.
- Sumarlina, E. S. N. (2018c). *Seni Budaya dan Kearifan Lokal*. Bandung: PT. Raness Media Rancage.
- Sumarlina, E. S. N., & Darsa, U. A. (2022). KERAJAAN SUNDA BIHARI DAN KIWAR BERBASIS NASKAH SUNDA KUNO. *KABUYUTAN: Jurnal Kajian Ilmu Sosial dan Humaniora Berbasis Kearifan Lokal*, 1(2), 34–40. Diambil dari <https://ejournal.lintasbudayanusantara.net/index.php/kabuyutan/article/view/37>
- Sumarlina, E. S. N., Darsa, U. A., Permana, R. S. M., & Husen, I. R. (2021). BUTIR-PANCASILA DALAM NASKAH SUNDA KUNO ABAD XVI MASEHI. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*, 23(3), 307–312. Diambil dari <https://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/24420>
- Sumarlina, E. S. N., Darsa, U. A., Permana, R. S. M., Husen, I. R., & Kodri, M. A. Al. (2021). Food Breeding Traditions Based on Agricultural Mantra Manuscripts as Information Media for Traditional Agricultural Technology: Studies on the Indigenous Peoples of Kampung Naga and Baduy. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 12(2), 478–485. Diambil dari <https://www.sysrevpharm.org/abstract/food-breeding-traditions-based-on-agricultural-mantra-manuscripts-as-information-media-for-traditional-agricultural-tech-67258.html>
- Sumarlina, E. S. N., & Permana, R. S. M. (2019). Komunikasi Politik dan Budaya Damai di Zaman Galuh Pakuan dalam Konstelasinya di Masa Kini. *LOKABASA: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Budaya Daerah serta Pengajarannya*, 10(1), 34–42. <https://doi.org/10.17509/jlb.v10i1.16930>
- Sumarlina, E. S. N., Permana, R. S. M., & Darsa, U. A. (2020). Tata Ruang Kosmologis Masyarakat Adat Kampung Naga berbasis Naskah Sunda Kuno. *LOKABASA*, 11(1), 22–28. <https://doi.org/10.17509/jlb.v11i1.25163>
- Sumarlina, Elis. 2023. Filologi sebagai referensi Literasi Di Era Milenial. Bandung: PT. Raness Media Rancage.